

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Amelia Dyah Kusumawardhani^{1*)} Ana Irhandayaningsih¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*) Korespondensi: ameliaadyahk@gmail.com

Abstract

[Title: User Satisfaction Analysis of Utilization Electronic Records Management System (ERMS) Using Technology Acceptance Model at Bappeda of Central Java Province] This study was conducted to determine the level of user satisfaction in usage of the Electronic Records Management System (ERMS) at Bappeda of Central Java Province. The research method used in this research is a quantitative research method with a using total population of 53 respondents. Data collection method used are questionnaire. Data analysis methods used are statistic descriptive analysis. Based on the analysis of statistic descriptive method, obtained the result that the user satisfied with the usage of the Electronic Records Management System (ERMS) with indicator of perceived of usefulness, perceived ease of use, attitude towards use, intention of use, and actual usage. Bappeda of Central Java Province should have a strategy such as outreach and monitoring, so that users can use continuously app Electronic Records Management System (ERMS).

Keywords: user satisfaction; usage electronic records management system; technology acceptance model

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jumlah populasi sebanyak 53 responden. Metode pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan metode analisis statistik deskriptif, diperoleh hasil bahwa pengguna puas dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan indikator perceived of usefulness, perceived ease of use, attitude towards use, intention of use, dan actual usage. Bappeda Provinsi Jawa Tengah sebaiknya memiliki strategi seperti sosialisasi dan monitoring, sehingga pengguna dapat menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) secara terus-menerus.

Kata kunci: kepuasan pengguna; pemanfaatan sistem informasi kearsipan dinamis; technology acceptance model

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini menjadikan kearsipan sangat penting bagi sebuah lembaga/ organisasi. Salah satu sumber informasi yang dapat mendukung kegiatan administrasi adalah arsip. Arsip merupakan rekaman kegiatan yang terjadi dalam suatu organisasi yang berisi informasi penting serta menjadi bukti pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dari organisasi tersebut.

Era Revolusi Industri 4.0 ini juga menuntut lembaga/ organisasi agar dapat menguasai segala sesuatu yang berbau digital, seperti revolusi digital, informasi digital, arsip digital, dan sebagainya. *The California Department of General Services (DGS) State Records*, menjelaskan arsip elektronik merupakan informasi yang diciptakan dan disimpan dalam format digital melalui perangkat penyimpanan pada komputer serta untuk dapat membacanya menggunakan bantuan aplikasi (Kusnandar dan Yusup, 2015, p. 2-3). Hal ini pula yang mendorong Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk memanfaatkan *platform* teknologi agar pengelolaan arsip dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, yaitu dengan menghadirkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) (Badan Arsip dan Perpustakaan rovinsi Jawa Tengah, 2011).

Beberapa tahun terakhir, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menerima aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dari Arsip Nasional Republik Indonesia. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) diharapkan dapat membantu dalam memberikan pelayanan kearsipan kepada masyarakat serta dapat mengoptimalkan sistem kearsipan terpadu di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, karena sebelum mendapatkan hibah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), sistem kearsipan terpadu yang dilakukan belum terlalu optimal.

Penggunaan teknologi kearsipan bukan saja menjamin efisiensi, tetapi juga mampu mengurangi atau mengembangkan kebutuhan duplikasi apabila hal tersebut diperlukan. Pengiriman, pemrosesan, penyimpanan, dan penemuan kembali informasi dapat dilakukan melalui suatu sistem yang dapat bekerja secara otomatis (Husna, 2017). Oleh sebab itu, teknologi informasi saat ini memegang peranan penting dalam kearsipan karena dengan teknologi informasi dapat mencapai terwujudnya pelaksanaan tertib arsip dengan efektif dan efisien berdasarkan waktu, biaya, dan sumber daya manusia (Sugiarto dan Wahyono, 2005).

Sebagai lembaga kearsipan nasional, Arsip Nasional Republik Indonesia berupaya untuk membangun sebuah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang diperuntukkan bagi pengelolaan arsip dinamis guna mendukung penyelenggaraan Sistem Informasi Kearsipan Nasional yang efektif dan efisien. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) adalah aplikasi pengolahan arsip berbasis web di mana untuk dapat mengakses SIKD ini harus melalui *web browser*, seperti *Mozilla Firefox* (Mulyadi, 2016).

Salah satu instansi/ lembaga pemerintah yang memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) adalah Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah. Bappeda Provinsi Jawa Tengah kini tercatat sebagai salah satu anggota pengguna SIKD sejak tahun 2012 yang dibina dan diawasi secara langsung oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) sebenarnya juga didasarkan pada konsep pengembangan *e-government* yang bertujuan untuk mempermudah Gubernur dalam mengambil kebijakan karena arsip yang bersifat autentik dan dapat dipercaya tersimpan dengan baik pada sistem tersebut.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) merupakan hal yang baru di bidang kearsipan. Pengguna dapat dengan mudah memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan cara membuka pada *web browser Mozilla Firefox* kemudian memasukkan *username*, *password*, dan *security code* yang terdapat pada perangkat sistem. Namun, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) ini dirasa belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Pemanfaatan yang kurang dari aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) ini dapat dievaluasi dengan cara melihat dari aspek kualitas Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di mana aspek ini lebih menekankan pada rasa pengguna dalam memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tersebut. Berikut adalah aspek-aspek dijadikan sebagai acuan bagi pengguna dalam membuat keputusan untuk menggunakan suatu sistem informasi tersebut:

Perceived of usefulness merupakan pandangan seseorang terhadap kegunaan yang dirasakan sehingga dapat mencerminkan sejauh mana penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi kerja pengguna tersebut (Davis, 1989, p. 320). Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur *perceived of usefulness* yaitu mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektifitas, dan mempermudah pekerjaan serta bermanfaat. Sedangkan *perceived ease of use* merupakan suatu pandangan di mana pengguna dapat berpikir sejauh mana dengan menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) akan menjadi hal yang tidak memerlukan banyak waktu dan (Davis, 1989, p. 320). Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *perceived ease of use*, yaitu mudah dipelajari, mudah untuk mencapai tujuan, jelas dalam pengoperasionalannya, mudah untuk dipahami, fleksibel, bebas dari kesulitan, mudah untuk diakses, mudah dikontrol, memiliki kejelasan pada sistem informasi, dan mahir bagi pengguna serta mudah untuk digunakan.

Menurut Matusiak (2012), *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use* adalah faktor utama yang memengaruhi penggunaan konten Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Penggunaan konten SIKD tersebut terkait dengan *attitude towards use*, *intention to use*, dan *actual usage*. Yang dimaksud dengan *attitude towards use* adalah sikap yang ditunjukkan oleh pengguna terhadap penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) berbentuk suatu penerimaan atau penolakan. Konteks sikap menerima atau menolak ini juga dipengaruhi oleh harapan performa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis

(SIKD), harapan usaha, pengaruh lingkungan sosial untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), serta kondisi fasilitas Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) (Yoon, 2016).

Penggunaan konten aplikasi SIKD berikutnya adalah *intention to use* yang merupakan kelanjutan dari *attitude towards use*. Setelah pengguna menerima Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), maka akan muncul niat dari pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tersebut. Disamping itu, pengguna juga akan cenderung memotivasi pengguna lain untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Terdapat aspek yang dapat digunakan dalam *intention of use*, yaitu kognitif atau cara pandang adanya ketertarikan terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), afektif dengan pernyataan pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), serta adanya keinginan untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) (Fatmawati, 2015, p. 10-11).

Setelah tahap penerimaan dan muncul niat untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), tahap berikutnya yang perlu diketahui adalah *actual usage*. *Actual usage* adalah perilaku pengguna yang telah menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) secara terus-menerus. Penggunaan konten aplikasi SIKD secara aktual ini dapat dilihat melalui intensitas penggunaan sistem informasi, frekuensi penggunaan sistem informasi, dan penggunaan sistem informasi berlangsung secara aktual/ terus-menerus (Fatmawati, 2015, p. 11).

Kelima faktor di atas merupakan faktor-faktor yang secara langsung digunakan untuk mengamati proses penerimaan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Apabila tidak ada kelima faktor yang masuk dalam konsep TAM (*Technology Acceptance Model*) maka kepuasan pengguna tidak dapat diukur karena faktor-faktor tersebut akan mendorong output yang dihasilkan yaitu kepuasan pengguna.

Penelitian ini juga menggunakan hasil penelitian peneliti sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian sejenis sebelumnya yang pertama berjudul “*Factors Influencing User Satisfaction and User Loyalty to Digital Library in China University*” ditulis oleh Mohamad Noorman Masrek dan James Eric Gaskin Marriott (2016). Penelitian tersebut membahas tentang keterkaitan antar parameter dengan kepuasan pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang memuaskan pengguna dalam konteks *web* perpustakaan digital akademik. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang diuji dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modelling*). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kegunaan yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penyerapan kognitif adalah prediktor signifikan kepuasan pengguna dengan *web* perpustakaan digital.

Penelitian yang kedua ditulis oleh Sabilla Iksaningtyas (2018) berjudul “Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Dalam Mendukung Pengelolaan Arsip Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam rangka mendukung pengelolaan arsip dinamis di lembaga pemerintahan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan arsip dinamis dengan memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja staf administrasi dalam memasukkan informasi yang terkandung di dalam arsip dengan jumlah yang lebih banyak.

Penelitian yang ketiga berjudul “Analisis Kepuasan Pegawai Terhadap Layanan Unit Sistem Informasi Menggunakan *Technology Acceptance Model* di PT Kereta Api Indonesia (Persero)” yang ditulis oleh Yuda Yuliana, Ranga Sanjaya, dan Mayya Nurbayanti Shobary (2016). Penelitian tersebut membahas tentang tingkat kepuasan karyawan terhadap layanan yang berada di unit sistem informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan terhadap layanan di unit sistem informasi PT Kereta Api Indonesia (Persero). Metode penelitian yang digunakan adalah *mix methods* dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka serta kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut adalah *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use* sangat berpengaruh terhadap variabel *attitude toward using* sehingga memengaruhi pula pada kepuasan karyawan.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) ini menjadi hal terpenting dalam mendokumentasikan suatu rekaman informasi yang terdapat di setiap organisasi. Pada pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terdapat kendala, yaitu penginputan data dilakukan secara manual bilamana jaringan *internet* sedang *error* atau server sedang mengalami *down*. Sehingga hal tersebut dapat memengaruhi tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengkaji tentang kepuasan pengguna untuk

mengetahui dan menganalisis tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan bilamana seorang peneliti ingin membuktikan sesuatu hal yang nyata, yaitu dengan menunjukkan keberadaan sebuah variabel, hubungan antara variabel, atau membuktikan dari adanya suatu teori (Sulistyo-Basuki, 2010). Penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu kepuasan pengguna. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek, yang berfungsi mendominasi dalam masalah tanpa dihubungkan satu dengan yang lain (Nawawi, 1991). Sehingga metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang tepat untuk mengukur besarnya tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf administrasi, arsiparis, dan pejabat struktural Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang memiliki hak akses dalam memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang berjumlah 53 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah total seluruh jumlah staf administrasi, arsiparis, dan pejabat struktural Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 53 orang, jumlahnya sama seperti populasi dalam penelitian. Sampling jenuh adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila semua anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel agar data yang dihasilkan dapat mewakili objek penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif bila jumlah populasi relatif sedikit, yaitu berjumlah 30 orang, atau penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2011). Menurut Nasution (2016), sampel jenuh dapat dilakukan bagi kelompok kecil yaitu bagi anggota populasinya tidak lebih dari 100 orang.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan ke 53 responden. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan disajikan menggunakan tabel frekuensi yang setiap indikatornya dilakukan analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengukuran kepuasan pengguna pada penelitian ini merupakan variabel yang diukur berdasarkan penjelasan pada metode penelitian. Dalam variabel tingkat kepuasan pengguna dapat diketahui dan diukur dalam indikator yang kemudian dinyatakan dalam 26 pernyataan. Pada penelitian ini, sebelum analisis deskriptif dilakukan perlu adanya suatu uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner dari 53 orang responden.

3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu pernyataan. Pengolahan data menggunakan *software* aplikasi IBM SPSS Statistics 22 dan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Hasil uji validitas penelitian ini diketahui bahwa pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,2284$.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Q	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Tingkat	<i>Perceived</i>	1	0.608	0.2284	Valid
Kepuasan	<i>Of</i>	2	0.667	0.2284	Valid
Pengguna	<i>Usefulness</i>	3	0.714	0.2284	Valid
(X)		4	0.644	0.2284	Valid
		5	0.705	0.2284	Valid

	6	0.725	0.2284	Valid
<i>Perceived</i>	7	0.782	0.2284	Valid
<i>Ease of</i>	8	0.577	0.2284	Valid
<i>Use</i>	9	0.660	0.2284	Valid
	1	0.743	0.2284	Valid
	0			
	1	0.631	0.2284	Valid
	1			
	1	0.694	0.2284	Valid
	2			
	1	0.759	0.2284	Valid
	3			
	1	0.550	0.2284	Valid
	4			
	1	0.494	0.2284	Valid
	5			
	1	0.484	0.2284	Valid
	6			
	1	0.679	0.2284	Valid
	7			
<i>Attitude</i>	1	0.619	0.2284	Valid
	8			
<i>Towards</i>	1	0.351	0.2284	Valid
	9			
<i>Use</i>	2	0.543	0.2284	Valid
	0			
<i>Intention</i>	2	0.639	0.2284	Valid
	1			
<i>Of Use</i>	2	0.352	0.2284	Valid
	2			
	2	0.589	0.2284	Valid
	3			
<i>Actual</i>	2	0.596	0.2284	Valid
	4			
<i>Usage</i>	2	0.651	0.2284	Valid
	5			
	2	0.630	0.2284	Valid
	6			

Berdasarkan tabel 3.1, dari 26 pernyataan yang telah diisi oleh responden semua pernyataan dinyatakan valid. Sehingga 26 butir pernyataan tersebut digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

3.2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan pula uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang berhubungan dengan keandalan setiap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang apabila koefisiensi alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 22.

Tabel 3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	α standar	Keterangan
Tingkat Kepuasan Pengguna	0,936	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60. Maka dapat dinyatakan 26 butir pernyataan tersebut handal atau reliabel.

3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di mana apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3.3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
	Df	Sig.	
Tingkat Kepuasan Pengguna	53	0,011	Berdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan jumlah data frekuensi 53 maka nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,011 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Bentuk analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan tanggapan responden atas setiap item yang diajukan dengan cara melihat *mean* yang didapatkan dari hasil *output* olah data IBM SPSS *Statistic 22*. Untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna pada setiap pernyataan digunakan skala interval *likert*.

Tabel 3.4. Skala Interval Likert

Nilai	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Puas
1,81 – 2,60	Tidak Puas
2,61 – 3,40	Kurang Puas
3,41 – 4,20	Puas
4,21 – 5,00	Sangat Puas

Pada tingkat kepuasan pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dinyatakan ke dalam 26 butir pernyataan. Hasil dari penelitian ini menginterpretasikan data yang telah diolah secara kuantitatif dalam bentuk tabel-tabel frekuensi sebagai suatu acuan untuk melihat karakteristik data dengan cara mencari rata-rata. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terdapat 5 indikator yaitu *perceived of usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude towards use*, *intention of use*, dan *actual usage* maka dilakukan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Indikator *Perceived of Usefulness*

Perceived of usefulness merupakan suatu indikator di mana pengguna memiliki persepsi terkait dengan kebermanfaatannya dari suatu sistem yang secara langsung dapat memengaruhi kepuasan pengguna.

Tabel 1. Frekuensi Jawaban Responden tentang Mempercepat Pekerjaan Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,3 2
TS	0	0%	
KS	1	1,9%	
S	34	64,2%	
SS	18	34,0%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang dapat mempercepat pekerjaan

pengguna masuk dalam kategori sangat puas.

Kehadiran Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Bappeda Provinsi Jawa Tengah membuat pengguna merasa sangat puas karena dengan memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pengelolaan arsip dinamis dan mempercepat kegiatan temu kembali arsip.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Responden tentang Meningkatkan Kinerja Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,3 0
TS	0	0%	
KS	0	0%	
S	37	69,8%	
SS	16	30,2%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang dapat meningkatkan kinerja pengguna masuk dalam kategori sangat puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja pengguna melalui cara kerja pengguna dalam meminimalisir kesalahan pada pengelolaan arsip dinamis. Sehingga hal tersebut menjadikan pengguna SIKD merasa sangat puas terhadap kinerjanya masing-masing dengan memanfaatkan adanya Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tersebut.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Responden tentang Meningkatkan Produktivitas Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,3 0
TS	0	0%	
KS	0	0%	
S	37	69,8%	
SS	16	30,2%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang dapat meningkatkan produktivitas pengguna masuk dalam kategori sangat puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) juga memberikan pengaruh terhadap produktivitas pengguna yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan oleh pengguna ketika memanfaatkan suatu sistem informasi. Hal ini dapat diketahui dari jumlah arsip yang di-*input* ke dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) lebih banyak jika dibandingkan dengan pengelolaan arsip dinamis secara konvensional.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden tentang Efektif dalam Membantu Mencari Kebutuhan Informasi

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,3 2
TS	0	0%	
KS	0	0%	
S	36	67,9%	
SS	17	32,1%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang efektif dalam membantu mencari kebutuhan informasi pengguna masuk dalam kategori sangat puas.

Kehadiran Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Bappeda Provinsi Jawa Tengah dapat membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui kegiatan temu kembali arsip secara

cepat dan tepat bilamana dibutuhkan. tanpa harus memerlukan banyak waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan hal efektif yang dapat membantu pengguna dalam mencari kebutuhan informasi.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden tentang Mempermudah Pekerjaan Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,26
TS	0	0%	
KS	0	0%	
S	39	73,6%	
SS	14	26,4%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang mempermudah pekerjaan pengguna masuk dalam kategori sangat puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam kegiatan pengelolaan arsip dinamis merupakan hal yang sangat penting karena mampu menghemat waktu, tempat, biaya, dan tenaga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna merasa sangat puas akan pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang dapat mempermudah pekerjaan pengguna.

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Responden tentang Bermanfaat Bagi Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,28
TS	0	0%	
KS	0	0%	
S	38	71,7%	
SS	15	28,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang bermanfaat bagi pengguna masuk dalam kategori sangat puas.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) ini bermanfaat dalam kegiatan pengelolaan arsip dinamis. Kehadirannya pun mampu mendukung pelaksanaan *e-government* di lingkungan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini merupakan wujud dalam menciptakan lingkungan tertib arsip di Provinsi Jawa Tengah dan faktor persepsi kegunaan yang dirasakan (*perceived of usefulness*) telah sesuai dengan ekspektasi pengguna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) merupakan aplikasi pengelolaan arsip dinamis yang sangat bermanfaat bagi Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

2. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use merupakan suatu indikator di mana pengguna memiliki persepsi terkait dengan kemudahan penggunaan dari suatu sistem yang secara langsung dapat memengaruhi kepuasan pengguna.

Tabel 7. Frekuensi Jawaban Responden tentang Mudah Untuk Dipelajari

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,17
TS	0	0%	
KS	1	1,9%	
S	42	79,2%	
SS	10	18,9%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang mudah untuk dipelajari masuk dalam kategori puas.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dirancang oleh Arsip Nasional Republik Indonesia sederhana mungkin dan disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mudah untuk dipelajari oleh pengguna. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan aplikasi pengelolaan arsip dinamis yang mudah untuk dipelajari oleh pengguna.

Tabel 8. Frekuensi Jawaban Responden tentang Memudahkan Pengguna Menemukan Informasi yang Dibutuhkan

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,26
TS	0	0%	
KS	1	1,9%	
S	37	69,8%	
SS	15	28,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan masuk dalam kategori sangat puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh pengguna memberikan kemudahan dalam kegiatan penyebaran informasi kedinasan. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan temu kembali arsip melalui Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan aplikasi yang memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 9. Frekuensi Jawaban Responden tentang Kejelasan dan Kemudahan dalam Pengoperasiannya

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,17
TS	0	0%	
KS	2	3,8%	
S	40	75,5%	
SS	11	20,8%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kejelasan dan kemudahan dalam pengoperasiannya masuk dalam kategori puas.

Kehadiran Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Bappeda Provinsi Jawa Tengah mempermudah pengguna dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, hal ini terlihat dari menu-menu yang disajikan pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tersebut. Menu-menu yang terdapat pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) didesain sesuai dengan pengelolaan arsip dinamis secara konvensional dan dibedakan berdasarkan hak akses pengguna, yaitu sebagai administrator dinas maupun sebagai pengguna umum. Sehingga terdapat kejelasan dalam pengoperasiannya serta mempermudah pengguna dalam melakukan pengelolaan arsip dinamis secara elektronik.

Tabel 10. Frekuensi Jawaban Responden tentang Konten yang Mudah Dipahami

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,17
TS	0	0%	
KS	1	1,9%	
S	42	79,2%	
SS	10	18,9%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang memiliki konten yang mudah untuk dipahami oleh pengguna masuk dalam kategori puas.

Hadirnya Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Bappeda Provinsi Jawa Tengah sangat membantu dalam pengelolaan arsip dinamis. Tidak hanya terdapat kejelasan dan kemudahan dalam pengoperasiannya, namun terdapat pula konten yang mudah dipahami oleh pengguna. Konten ini disesuaikan dengan hak akses penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Hal ini berarti bahwa setiap konten yang terdapat pada fungsionalitas menu Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dirancang berdasarkan tingkatan hak akses pengguna agar pengguna dapat memahami dengan mudah konten yang ada di Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 11. Frekuensi Jawaban Responden tentang Sistem Informasi yang Fleksibel bagi Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,09
TS	0	0%	
KS	1	1,9%	
S	46	86,8%	
SS	6	11,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang merupakan sistem informasi yang fleksibel bagi pengguna masuk dalam kategori puas.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah bersifat fleksibel karena merupakan aplikasi yang berbasis *web* dan diakses secara *online* sehingga mempermudah pengguna untuk mengaksesnya. Pengguna dapat memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) hanya dengan mengunjungi alamat *website* <http://sikd.jatengprov.go.id/>. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah ini dapat diakses dari mana pun dan kapan pun tidak terbatas dengan jarak dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan aplikasi pengelolaan arsip dinamis yang bersifat fleksibel bagi pengguna.

Tabel 12. Frekuensi Jawaban Responden tentang Dapat Digunakan Oleh Pengguna Tanpa Merasa Kesulitan

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,08
TS	1	1,9%	
KS	2	3,8%	
S	42	79,2%	
SS	8	15,1%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang dapat digunakan oleh pengguna tanpa merasa kesulitan masuk dalam kategori puas.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dirancang se-sederhana mungkin dan memiliki beberapa fungsionalitas menu yang disesuaikan dengan pengelolaan arsip dinamis konvensional. Dengan kemudahan dan kejelasan inilah yang akan membuat pengguna tidak akan merasa kesulitan ketika menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan aplikasi pengelolaan arsip dinamis yang mudah digunakan oleh pengguna tanpa harus merasa kesulitan.

Tabel 13. Frekuensi Jawaban Responden tentang Mudah Diakses di Mana pun dan Kapan pun

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,09
TS	0	0%	
KS	2	3,8%	
S	44	83,0%	
SS	7	13,2%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang mudah diakses di mana pun dan kapan pun masuk dalam kategori puas.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) merupakan aplikasi pengelolaan arsip dinamis berbasis *web* yang dapat diakses menggunakan *web browser* melalui jaringan *internet*. Hal ini memungkinkan pengguna dapat mengakses Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di mana pun dan kapan pun tanpa harus melakukan instalasi pada PC (*Personal Computer*).

Tabel 14. Frekuensi Jawaban Responden tentang Mudah Dikontrol oleh Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,98
TS	1	1,9%	
KS	5	9,4%	
S	41	77,4%	
SS	6	13,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang mudah dikontrol oleh pengguna masuk dalam kategori puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat dikontrol dengan adanya suatu tingkatan hak akses untuk pengguna. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) membagi kelompok pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) menjadi tiga kategori, yaitu administrator sistem, administrator dinas, dan pengguna umum (*end user*). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan aplikasi pengelolaan arsip dinamis yang mudah dikontrol oleh pengguna.

Tabel 15. Frekuensi Jawaban Responden tentang Kejelasan pada Sistem Informasinya

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,04
TS	1	1,9%	
KS	2	3,8%	
S	44	83,0%	
SS	6	11,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kejelasan pada sistem informasinya masuk dalam kategori puas.

Sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang memiliki performa kualitas yang baik pula. Performa kualitas ini dilihat dari kejelasan pada sistem informasinya. Pengguna akan merasa puas ketika melakukan pekerjaan lebih mudah dengan menggunakan sistem informasi, hal ini dikarenakan sistem informasi tersebut memiliki kejelasan yang dapat mendukung penyelesaian pekerjaan pengguna itu sendiri.

Tabel 16. Frekuensi Jawaban Responden tentang Menjadikan Pengguna Mahir

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,91
TS	1	1,9%	
KS	6	11,3%	
S	43	81,1%	
SS	3	5,7%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang mudah digunakan sehingga menjadikan pengguna mahir dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) masuk dalam kategori puas.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dikembangkan sesuai dengan kemampuan pengguna. Pengguna tidak akan merasa kesulitan dalam memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) karena sistem informasi tersebut sangat mudah dipahami dan jelas pada pengoperasiannya. Hal ini dapat dilihat dari segi tampilan dan menu-menu yang terdapat pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Sehingga hal tersebut akan menjadikan pengguna terampil/ mahir dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tersebut untuk mengelola arsip dinamis.

Tabel 17. Frekuensi Jawaban Responden tentang SIKD Bappeda Prov. Jawa Tengah Dinilai Mudah

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,02
TS	1	1,9%	
KS	2	3,8%	
S	45	84,9%	
SS	5	9,4%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang secara umum dinilai oleh pengguna mudah untuk digunakan masuk dalam kategori puas.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah memiliki tampilan dan fungsionalitas menu yang jelas sehingga mempermudah pengguna dalam mengelola arsip dinamis. Hal ini merupakan wujud bahwa faktor persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) telah sesuai dengan ekspektasi pengguna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan aplikasi pengelolaan arsip dinamis yang sangat mudah untuk digunakan oleh pengguna.

3. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Indikator *Attitude Towards Use*

Attitude towards use merupakan suatu indikator yang menunjukkan sikap untuk menggunakan suatu sistem informasi atau tidak.

Tabel 18. Frekuensi Jawaban Responden tentang Harapan Pengguna akan Performa Sistem Informasi

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	4,26
TS	0	0%	
KS	0	0%	
S	39	73,6%	
SS	14	26,4%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada keputusan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang didasari oleh harapan pengguna akan performa sistem informasi yang baik masuk dalam kategori sangat puas.

Pengguna SIKD akan menggunakan suatu teknologi informasi apabila mereka memberikan respons baik dengan menerima adanya sistem informasi baru. Pengguna yang menerima Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) akan memberikan keputusannya dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) berdasarkan pertimbangan tertentu. Salah satunya adalah pengguna memiliki harapan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah merupakan sistem informasi dengan performa yang baik guna mendukung pekerjaannya dalam mengelola arsip dinamis.

Tabel 19. Frekuensi Jawaban Responden tentang Upaya Pengembang Mengembangkan Performa Sistem Informasi

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
---------	------	------------	------

STS	0	0%	4,08
TS	2	3,8%	
KS	4	7,5%	
S	35	66,0%	
SS	12	22,6%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada keputusan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang didasari oleh upaya pengembang aplikasi untuk senantiasa mengembangkan performa sistem informasi agar dapat selalu memenuhi kebutuhan informasi pengguna masuk dalam kategori puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh pengguna tidak hanya didasari oleh keputusan pengguna sendiri, melainkan didasari pula oleh pengembang aplikasi yakni Arsip Nasional Republik Indonesia yang berupaya untuk mengembangkan performa sistem informasi agar dapat selalu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sehingga hal tersebut dapat memengaruhi pengguna dalam memutuskan untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Tabel 20. Frekuensi Jawaban Responden tentang Penggunaan Sistem Informasi Karena Pengaruh Orang-Orang Disekitar Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,98
TS	0	0%	
KS	6	11,3%	
S	42	79,2%	
SS	5	9,4%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan tingkat kepuasan pengguna pada keputusan pengguna menggunakan konten aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah didasari oleh pengaruh orang-orang di sekitar pengguna yang menyarankan untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) masuk dalam kategori puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah juga dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di sekitar pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

4. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Indikator *Intention of Use*

Intention of use merupakan suatu indikator yang secara langsung berkaitan dengan keberlanjutan pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi.

Tabel 21. Frekuensi Jawaban Responden tentang Ketertarikan Terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,91
TS	0	0%	
KS	7	13,2%	
S	44	83,0%	
SS	2	3,8%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada keinginan pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah didasari oleh ketertarikan terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) masuk dalam kategori puas.

Setelah pengguna menerima, maka akan muncul niat positif dari dalam diri pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tersebut. Salah satu niat positif tersebut adalah ketertarikan terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Ketertarikan inilah yang akan memunculkan sikap dan perhatian pengguna sehingga pengguna memiliki keinginan untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Tabel 22. Frekuensi Jawaban Responden tentang Afeksi (pernyataan kesukaan) Pengguna Terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,91
TS	0	0%	
KS	8	15,1%	
S	42	79,2%	
SS	3	5,7%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada keinginan pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang didasari oleh afeksi (preferensi kesukaan) pengguna terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) masuk dalam kategori puas.

Ketika pengguna memiliki niat untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), tentu terdapat alasan kuat yang mendasari pengguna dalam memutuskan untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Salah satunya adalah rasa suka pengguna terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Preferensi kesukaan inilah yang mendorong pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 23. Frekuensi Jawaban Responden tentang Keinginan Kuat Pengguna

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,89
TS	0	0%	
KS	11	20,8%	
S	37	69,8%	
SS	5	9,4%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan tingkat kepuasan pengguna pada keinginan pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang didasari oleh keinginan kuat pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) masuk dalam kategori puas.

Pengguna yang memiliki niat dan keyakinan bahwa dengan menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat mempermudah pekerjaannya akan memiliki keinginan yang kuat dari dalam dirinya untuk menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Keinginan yang kuat inilah yang mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tersebut.

5. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Indikator *Actual Usage*

Actual usage merupakan suatu indikator yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi oleh pengguna secara aktual melalui penggunaan sistem informasi secara intens.

Tabel 24. Frekuensi Jawaban Responden tentang Penggunaan Konten Secara Intens

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,77
TS	0	0%	
KS	18	34,0%	
S	29	54,7%	
SS	6	11,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada

penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah secara intens masuk dalam kategori puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh pengguna rata-rata memberikan respons baik dalam menjawab pernyataan bahwa mereka memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah secara intens dalam kegiatan pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 25. Frekuensi Jawaban Responden tentang Penggunaan Konten Dengan Frekuensi Sering

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,51
TS	3	5,7%	
KS	26	49,1%	
S	18	34,0%	
SS	6	11,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna pada penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah dengan frekuensi yang sering masuk dalam kategori puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh pengguna rata-rata memberikan respons baik dalam menjawab pernyataan bahwa mereka memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah dengan frekuensi yang sering dalam kegiatan pengelolaan arsip dinamis. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan secara aktual Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan frekuensi yang sering oleh pengguna.

Tabel 26. Frekuensi Jawaban Responden tentang Penggunaan Konten Secara Kontinyu

Jawaban	Frek	Persentase	Mean
STS	0	0%	3,40
TS	8	15,1%	
KS	22	41,5%	
S	17	32,1%	
SS	6	11,3%	
Jumlah	53	100,0%	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan tingkat kepuasan pengguna pada penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah secara terus-menerus (kontinyu) masuk dalam kategori kurang puas.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh pengguna rata-rata memberikan respons kurang baik dalam menjawab pernyataan bahwa mereka memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah secara terus-menerus (kontinyu). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan secara aktual Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah kurang dilakukan secara kontinyu oleh pengguna dalam kegiatan pengelolaan arsip dinamis.

4. Simpulan

Hasil penelitian terhadap tanggapan 53 responden pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah mengenai tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Bappeda Provinsi Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepuasan pengguna masuk dalam kategori puas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai indikator *perceived of usefulness* memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 4,32 yang masuk dalam kategori sangat puas pada pernyataan mengenai mempercepat pekerjaan pengguna dan efektif dalam membantu mencari kebutuhan informasi, indikator *perceived ease of use* memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 4,26 yang masuk dalam kategori sangat puas pada pernyataan mengenai memudahkan pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan, indikator *attitude towards use* memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 4,26 yang masuk dalam kategori sangat puas pada pernyataan mengenai harapan pengguna akan performa sistem informasi, indikator *intention of use*

memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,91 yang masuk dalam kategori puas pada pernyataan mengenai ketertarikan terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dan afeksi (pernyataan kesukaan) pengguna terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), dan indikator *actual usage* memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,77 yang masuk dalam kategori puas pada pernyataan mengenai penggunaan konten secara intens.

Adapun pada indikator *actual usage* memiliki nilai *mean* tertinggi yang paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang belum sepenuhnya merasa puas dengan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah sehingga memengaruhi penggunaan secara aktual pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Terutama pada pernyataan “Pengguna telah menggunakan konten aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah secara terus-menerus (kontinyu)” dengan nilai *mean* sebesar 3,40 yang masuk dalam kategori kurang puas.

Bappeda Provinsi Jawa Tengah sebaiknya memiliki strategi seperti sosialisasi dan monitoring penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) kepada pengguna khususnya bagi staf administrasi bidang Bappeda Provinsi Jawa Tengah.. Sehingga pengguna dapat menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Bappeda Provinsi Jawa Tengah secara terus-menerus (kontinyu).

Daftar Pustaka

- Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. (2011). *Buku Manual Aplikasi Sistem Kearsipan Dinamis*. Semarang: Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(01), 1–13.
- Husna, J. (2017). *Kajian Manajemen Arsip Dan Dokumen Dengan Sistem Modern Berbasis Teknologi Informasi*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/329609187_Kajian_Manajemen_Arsip_Dan_Dokumen_Dengan_Sistem_Modern_Berbasis_Teknologi_Informasi
- Iksaningtyas, S. (2018). Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Dalam Mendukung Pengelolaan Arsip Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3).
- Kusnandar.,Yusup, P. M. (2015). Pengembangan Modul Public Users Pada Sistem Informasi Kearsipan Akademik Elektronik (SiAMEL): (Studi Action Research Pengembangan Modul Public Users Pada Sistem Informasi Kearsipan Akademik Elektronik (SiAMEL) Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 1–8.
- Masrek, M. N., Marriott, J. E. G. (2016). Assessing Users Satisfaction With Web Digital Library: The Case of Universiti Teknologi MARA. *International Journal of Information and Learning Technology*, 33, 36–56. <https://doi.org/10.1108/IJILT-06-2015-0019>
- Matusiak, K. K. (2012). Perceptions of usability and usefulness of digital libraries. *International Journal of Humanities and Arts Computing*, 6(1–2), 133–147. <https://doi.org/10.3366/ijhac.2012.0044>
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. (2016). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Yoon, H. Y. (2016). User Acceptance of Mobile Library Applications in Academic Libraries: An Application of the Technology Acceptance Model. *Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 687–693. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.003>
- Yuliana, Y., Sanjaya, R., Shobary, M. . (2016). Analisis Kepuasan Pegawai Terhadap Layanan Unit Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model Di PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Informatika*, 3, 290–298.